

ANALISIS FAKTOR YANG MEMENGARUHI *FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR* DENGAN MEDIASI *LOCUS OF CONTROL*

Nur Wakhidah Rahmawati

Universitas Negeri Surabaya
nurwakhidah117@gmail.com

Nadia Asandimitra Haryono

Universitas Negeri Surabaya
nadiaharyono@unesa.ac.id

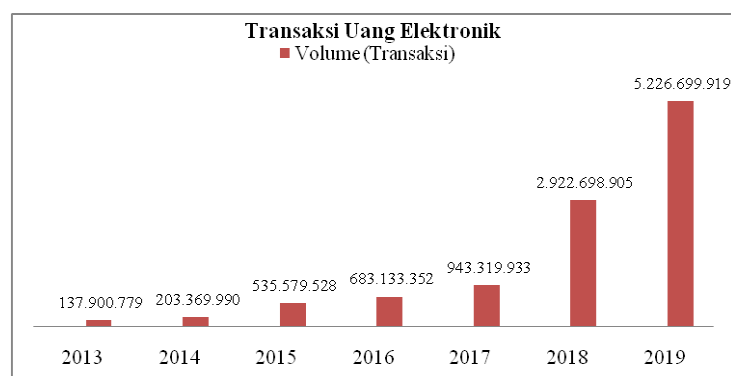
Abstract

The purpose of this study is to determine the effect of several factors like financial attitudes, financial knowledge, and income on financial management behavior using a mediating variable locus of control in the e-wallet user in Surabaya. This research is conclusive causality research with quantitative research data using purposive sampling and snowball sampling techniques to get samples. Data obtained by distributing online questionnaires. The sample used in this study were 202 respondents from the e-wallet user in Surabaya. The analysis technique used is the Structural Equation Model (SEM) using AMOS. The results are based on hypothesis testing that shows that financial attitudes and financial knowledge influences financial management behavior, while income and locus of control do not affect financial management behavior. It is because of the unequal distribution of respondents that dominated by women and have age between 15-24 years. The results based on mediation testing was obtained that locus of control was not able to mediate all the independent variables (financial attitude, financial knowledge, and income) to financial management behavior. This is caused by the direct effect between the locus of control as a mediating variable is not significant to financial management behavior as the dependent variable. The dominant distribution of samples is in the age range between 15-24 years is still borne by their parents so they have not been able to manage financial independence to the fullest. It was also caused by female respondents who often carried out impulsive shopping practices.

Keywords: financial attitude; financial knowledge; financial management behavior; income; locus of control.

PENDAHULUAN

Perkembangan era globalisasi dan digitalisasi membawa perubahan yang pesat terhadap arus teknologi dan informasi. Salah satu pemanfaatannya dalam bidang ekonomi adalah dengan adanya uang elektronik. Saat ini Bank Indonesia berupaya untuk membentuk perilaku *cashless society* dalam masyarakat agar mereka lebih banyak menggunakan instrumen keuangan non tunai dibandingkan instrumen keuangan tunai atas transaksi ekonominya. Program ini telah dicanangkan mulai tanggal 14 Agustus 2014 dengan adanya Gerakan Nasional Non Tunai. Tujuan tersebut didukung dengan diwujudkan pengembangan uang elektronik sebagai instrumen pembayaran non tunai (bi.go.id, 2014).



Sumber: bi.go.id, (2019, data diolah)

Gambar 1. JUMLAH TRANSAKSI UANG ELEKTRONIK BERDASARKAN VOLUME TRANSAKSI

Saat ini, masyarakat Indonesia banyak yang beralih menggunakan uang elektronik sebagai alat pembayaran yang sering digunakan dalam transaksi sehari-hari. Berdasarkan data statistik Bank Indonesia seperti yang dapat dilihat pada Gambar 1 menunjukkan bahwa volume transaksi penggunaan uang elektronik di Indonesia tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 79% dibandingkan dengan tahun 2018, dengan 5,2 miliar volume transaksi untuk tahun 2019 dan 2,9 miliar volume transaksi untuk tahun 2018. Data terbaru Bank Indonesia hingga tahun 2019 juga menunjukkan bahwa penggunaan uang elektronik sudah mencapai angka 145,1 triliun rupiah. Dapat disimpulkan hingga akhir tahun 2019, volume transaksi penggunaan uang elektronik juga meningkat pesat dibandingkan tahun 2018 (bi.go.id, 2019).

Masyarakat Jawa Timur sudah banyak yang beralih menggunakan uang elektronik. Surabaya merupakan daerah dengan jumlah pengguna uang elektronik terbesar di Jawa Timur, yaitu sekitar 292.000 orang, sementara posisi kedua diduduki oleh Kabupaten Jember dengan 258.000 orang (Wirawan, 2019). Upaya Bank Indonesia Jawa Timur untuk mendukung interkoneksi instrumen sistem pembayaran yang lebih luas adalah dengan menerapkan penggunaan QRIS di Jawa Timur mulai tahun 2020. Saat ini Bank Indonesia Jawa Timur sudah mulai melakukan upaya edukasi masyarakat dan persiapan terkait keamanan penyatuan kode untuk beberapa uang elektronik tersebut (Rizal, 2019).

Masyarakat pada umumnya mengenal uang elektronik dalam dua jenis, yaitu dengan sebutan *e-money* dan *e-wallet* (www.kompasiana.com, 2019). Data Bank Indonesia mencatat jumlah pengguna *e-wallet* mencapai 113,5 juta sedangkan jumlah pengguna *e-money* bank hanya sekitar 60,3 juta pengguna (Santhika, 2019). Melalui *update* terakhir *App Annie* pada tahun 2019, dapat diketahui bahwa terdapat 4 (empat) aplikasi *e-wallet* yang menduduki peringkat teratas di mana tidak terjadi pergerakan posisi dengan formasi yang tetap sama baik dilihat dari pengguna aktif bulanan maupun jumlah unduhan aplikasi. Keempat aplikasi *e-wallet* tersebut secara berturut-turut adalah Gopay, OVO, DANA, dan LinkAja (Devita, 2019).

Hampir seluruh masyarakat Indonesia bertransaksi menggunakan aplikasi *e-wallet* yang mudah diakses melalui ponsel. Survey yang dilakukan *DailySocial* yang bekerja sama dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam *Fintech Report 2018* menyatakan bahwa sebanyak 70,63% responden mengaku paham mengenai layanan keuangan digital. 29,8% dari responden mengatakan bahwa mereka menggunakan layanan keuangan digital adalah karena pengelolaan yang lebih baik (Eka, 2018). Hal tersebut mengindikasikan bahwa pengguna layanan keuangan digital telah memiliki pengelolaan keuangan yang baik.

Financial management behavior merupakan suatu keahlian yang dimiliki setiap individu untuk mengatur keuangannya dalam hal merencanakan, menganggarkan, memeriksa, mengelola, mengendalikan, mencari, dan menyimpan uangnya sehari-hari (Kholilah & Iramani, 2013). Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi *financial management behavior* antara lain pengetahuan keuangan, pendapatan, dan *locus of control* (Perry & Morris, 2005). Bahkan penelitian tersebut menyatakan bahwa *locus of control* mampu dijadikan sebagai variabel mediasi terhadap hubungan antara pengetahuan keuangan dan pendapatan dengan perilaku pengelolaan keuangan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Pradiningtyas & Lukiastuti (2019) juga menyatakan bahwa *financial attitude* juga mampu memengaruhi *financial management behavior* seseorang serta dapat pula dimediasi oleh *locus of control*.

Financial attitude mengarah kepada cara setiap individu untuk mengatur perilaku pengelolaan keuangannya dan bagaimana ia dapat melakukan pengambilan keputusan berkaitan dengan manajemen keuangannya (Nobriyani & Haryono, 2019). Menurut Pusparani & Krisnawati (2019), *financial attitude* dapat memengaruhi *financial management behavior* secara positif. Hal yang berbeda ditunjukkan dalam penelitian Rizkiawati & Haryono (2018) di mana *financial attitude* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial management behavior*.

Variabel lain yang mampu memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan seseorang adalah pengetahuan keuangan. *Financial knowledge* ialah suatu keterampilan seseorang mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan dunia keuangan, seperti instrumen keuangan dan kemampuan keuangan (Kholilah & Iramani, 2013). Apabila tingkat *financial knowledge* yang dimiliki seseorang telah baik, maka akan menghasilkan pengelolaan keuangan yang baik pula. Pendapat yang sama dinyatakan dalam penelitian Asaff *et al.* (2019) bahwa *financial knowledge* signifikan positif terhadap *financial management behavior*. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Tang *et al.* (2015) mendapatkan hasil sebaliknya yaitu tidak adanya pengaruh antara *financial knowledge* dengan *financial management behavior*.

Income merupakan faktor ketiga yang dapat memengaruhi tingkat *financial management behavior* seseorang di mana *income* memiliki makna beragam tergantung dilihat dari mana sumber perolehannya. Komponen terbesar dari total *income* berasal dari upah dan gaji (Kholilah & Iramani, 2013). Penelitian ini berfokus pada penghasilan yang diperoleh seseorang melalui sumber manapun. Besar kemungkinan jika seseorang yang memperoleh *income* yang lebih akan menjadikannya memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang lebih bertanggung jawab. Penelitian lain yang memiliki pendapat serupa adalah Nusron *et al.* (2018) yang menunjukkan bahwa *income* dapat memengaruhi *financial management behavior* secara positif. Namun, hal berbeda diperoleh dari penelitian Budiono (2020) dengan hasil penelitian *income* tidak mampu memengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola keuangannya.

Ditinjau dari aspek psikologis, terdapat variabel yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, yaitu *locus of control*. *Locus of control* merupakan upaya setiap individu untuk mengendalikan kejadian yang akan menyimpannya melalui pandangannya atas suatu peristiwa yang telah dialami. Ia akan mampu menciptakan pengelolaan keuangan yang baik apabila ia dapat mengontrol diri dalam penggunaan uangnya sesuai dengan keperluan dan kebutuhannya saja (Rizkiawati & Haryono, 2018). Pradiningtyas & Lukiastuti (2019) dalam penelitiannya berpendapat bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior* sedangkan penelitian yang dilakukan Mien & Thao (2015) berpendapat bahwa terdapat pengaruh negatif antara *locus of control* dengan *financial management behavior*. Sementara itu, hal berbeda dinyatakan dalam penelitian Nobriyani & Haryono (2019) di mana tidak ada pengaruh yang ditunjukkan dalam hubungan antara *locus of control* dengan *financial management behavior*.

Financial attitude, *financial knowledge*, dan *income* yang dimiliki seseorang memiliki nilai yang kecil apabila tidak disertai dengan tanggung jawab pribadi. Terdapat suatu kemungkinan bahwa seseorang akan tidak mampu menggunakan pengetahuan keuangan dan sumber daya keuangan yang dimiliki kecuali mereka telah merasa bahwa mereka memiliki pengendalian diri yang baik atas nasibnya (Perry & Morris, 2005). *Financial attitude*, *financial knowledge*, dan *income* yang digunakan bersamaan dengan *locus of control* secara seimbang akan mengarahkan seseorang mampu mengelola keuangannya dengan lebih bijak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pradiningtyas & Lukiastuti (2019) yang menunjukkan bahwa *locus of control* mampu memediasi pengaruh antara *financial attitude* terhadap *financial management behavior*. Penelitian lain yang mendukung pernyataan ini adalah Grable *et al.* (2009); Kholilah & Iramani (2013); Perry & Morris (2005); dan Pradiningtyas & Lukiastuti (2019) dengan hasil yang menyatakan bahwa *locus of control* mampu memediasi pengaruh antara *financial knowledge* terhadap *financial management behavior*. Sedangkan untuk variabel *locus of control* yang mampu memediasi pengaruh antara *income* terhadap *financial management behavior* ditunjukkan dalam hasil penelitian Perry & Morris (2005).

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh antara *financial attitude*, *financial knowledge*, dan *income* terhadap *financial management behavior* dengan *locus of control* sebagai variabel mediasi dalam studi yang dilakukan pada pengguna *e-wallet* di Surabaya.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Theory of Planned Behavior

Theory of planned behavior berkaitan dengan studi perilaku seseorang (Ajzen, 2002). Salah satu faktor utama dalam berperilaku menurut *theory of planned behavior* adalah niat yang dimiliki seseorang. Seseorang mempunyai maksud dan tujuan tertentu untuk dicapai dikarenakan ia memiliki keinginan terhadap suatu hal. Latar belakang seseorang dapat menjadi faktor yang dapat memengaruhi perilaku tertentu. Faktor-faktor yang menjadi latar belakang seseorang dalam melakukan suatu perilaku tertentu antara lain: personal, yang meliputi cara seseorang dalam bersikap, kepribadian yang dimiliki, nilai hidup, emosi, serta kecerdasan; informasi, yang meliputi pengetahuan, pengalaman pribadi, dan berita di media; dan sosial, yang meliputi pendapatan, pendidikan, umur, etnis, jenis kelamin, agama dan suku (Ajzen, 2005).

Social Learning Theory

Social Learning Theory menggunakan konsep *reinforcement* sebagai titik utama yang meyakinkan bahwa riwayat pembelajaran seseorang dapat mengarahkan suatu bentuk respon atas tingkah lakunya dan ia akan mendapatkan umpan balik sebagai hasil dari perilakunya sendiri maupun dari kekuatan di luar kendalanya baik melalui penghargaan positif ataupun negatif. Suatu penguatan dianggap seseorang sebagai pengikut atas tindakan yang ia lakukan sebelumnya dengan adanya *internal* dan *external control* (Rotter, 1966). Ketika seseorang beranggapan bahwa suatu peristiwa yang terjadi bergantung sepenuhnya pada perilakunya sendiri, hal ini dapat disebut sebagai *internal control*. Apabila tidak sepenuhnya bergantung pada tindakannya, maka hal ini disebut dengan *external control* (Rotter, 1966).

Financial Management Behavior

Financial management behavior merupakan cara individu mempelajari perilakunya dalam mengatur keuangan melalui kebiasaan dan perspektif intelektualnya. *Financial management behavior* juga menerangkan tentang individu yang dapat mengambil suatu keputusan atas kondisi keuangannya (Amanah *et al.*, 2016). *Financial management behavior* dapat dikaitkan pula dengan kewajiban seseorang dalam mengatur bagaimana ia dapat melakukan pengelolaan keuangannya (Rizkiawati & Haryono, 2018). Indikator yang dapat digunakan untuk melihat perilaku pengelolaan keuangan seseorang menurut Ida & Dwinta (2010) antara lain pengontrolan pengeluaran, pembayaran tagihan, perencanaan keuangan, penyediaan uang, dan penyimpanan uang.

Financial Attitude

Financial attitude merupakan sikap seseorang yang diterapkan mengenai keuangan pribadinya melalui penilaian, pandangan, dan pemikirannya (Amanah *et al.*, 2016). Sikap inilah yang nantinya dapat menjadi prinsip keuangan seseorang untuk mempertahankan dan juga menciptakan nilai dalam mengambil suatu keputusan dan mengelola keuangan secara tepat. Sugiyanto *et al.* (2019) membagi lima hal yang dapat dijadikan alat ukur atas *financial attitude* seseorang, yaitu pentingnya mengontrol pengeluaran, pentingnya menabung secara teratur, pentingnya membandingkan manfaat layanan instrumen keuangan yang digunakan, pentingnya memiliki dana cadangan, serta pentingnya menetapkan anggaran.

Financial Knowledge

Keberhasilan dari pengetahuan keuangan dapat dicapai apabila seseorang mampu menguasai segala sesuatu mengenai keuangan. *Financial knowledge* merupakan kemampuan yang dimiliki setiap individu mengenai segala hal yang berhubungan dengan keuangan yang berlaku dalam aktivitas kesehariannya (Humaira & Sagoro, 2018). Pengembangan terhadap keterampilan keuangan dan pembelajaran lebih lanjut mengenai instrumen keuangan sangat diperlukan untuk membentuk pengetahuan keuangan (Ida & Dwinta, 2010). Pengukuran *financial knowledge* menggunakan indikator yang merujuk pada Ida & Dwinta (2010) yang meliputi pengetahuan terkait suku bunga, pengetahuan terkait pinjaman atau kredit, pengetahuan terkait pengelolaan keuangan, pengetahuan terkait investasi, dan pemahaman terhadap laporan keuangan pribadi.

Income

Income merupakan pendapatan yang diperoleh seseorang atas suatu aktivitas yang dilakukannya secara mandiri maupun atas pemberian orang lain dengan harapan bahwa nilainya akan tetap sama pada saat awal periode maupun akhir periode serta mampu memenuhi kebutuhan hidupnya (Prihartono & Asandimitra, 2018). Sehingga pendapatan didasarkan pada penghasilan dari semua sumber dengan komponen utamanya adalah upah atau gaji atas kegiatan yang dilakukan. Menurut Rizkiawati & Haryono (2018), besaran pendapatan seseorang dalam setiap bulan dapat diklasifikasikan menjadi pendapatan $< \text{Rp}1.500.000$, $\text{Rp}1.500.000$ hingga $< \text{Rp}2.500.000$, $\text{Rp}2.500.000$ hingga $< \text{Rp}3.500.000$, serta $\geq \text{Rp}3.500.000$.

Locus of Control

Locus of control merupakan ukuran keyakinan seseorang mengenai sebab akibat yang terjadi dalam kehidupan mereka (Rotter, 1966). Menurut pendapat Prihartono & Asandimitra (2018), *locus of control* merupakan suatu hal yang diyakini seseorang mengenai upaya dalam mengontrol pribadinya melalui suatu pandangan atas kejadian-kejadian yang dialaminya. Keyakinan tersebut didasarkan atas aspek pengendalian diri dengan memilih kebutuhan yang diutamakan untuk melakukan suatu tindakan yang dapat menentukan kegagalan ataupun keberhasilannya.

Ida & Dwinta (2010) membagi tujuh hal yang dapat dijadikan sebagai alat ukur atas variabel *locus of control*, yaitu dapat memecahkan masalah yang dialami, mendapat dorongan dari lingkungan sekitar, dapat mengubah hal-hal penting yang terjadi, dapat melakukan apapun hal yang ada, dapat menganggap hal yang terjadi di masa depan berkaitan dengan apa yang lakukan saat ini, dapat menghadapi masalah secara optimis, serta dapat mengontrol segala sesuatu yang terjadi.

Hubungan antar Variabel

Hubungan *financial attitude* atas *financial management behavior* dalam penelitian ini dijelaskan berdasarkan *theory of planned behavior*. Sikap keuangan berkaitan erat dengan perilaku pengelolaan keuangan karena sikap seseorang terhadap uang yang ditunjukkan melalui penilaian positif akan membuat perilakunya menjadi semakin baik pula. Salah satu contoh dari perilaku keuangan yang baik ini dapat dilakukan cara mengelola keuangannya dengan bijak. Menurut Pusparani & Krisnawati (2019), seseorang yang memiliki tingkat *financial attitude* yang tinggi akan menunjukkan kemampuan pengelolaan keuangan yang tinggi pula.

Pendapat serupa ditunjukkan dalam Amanah *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa sikap yang diaplikasikan pada pemikiran, pendapat, dan penilaian seseorang mengenai keuangannya akan menentukan aktivitas apa yang seharusnya ia lakukan terhadap pengelolaan keuangannya di masa depan. Hasil serupa juga dinyatakan dalam penelitian Asaff *et al.* (2019); Budiono (2020); Herdjiono & Damanik (2016); Mien & Thao (2015); Nusron *et al.* (2018); Pradiningtyas & Lukiastuti (2019); Prihartono & Asandimitra (2018); Qamar *et al.* (2016); dan Sugiyanto *et al.* (2019). Akan tetapi, terdapat perbedaan pendapat di mana Nobriyani & Haryono (2019) dan Rizkiawati & Haryono (2018) menunjukkan bahwa *financial attitude* tidak dapat memengaruhi *financial management behavior*.

H1: Terdapat pengaruh *financial attitude* terhadap *financial management behaviour* pada pengguna *e-wallet* di Surabaya.

Theory of planned behavior juga digunakan untuk menjelaskan pengaruh antara *financial knowledge* dengan *financial management behavior*. Pengetahuan keuangan mampu memengaruhi perilaku keuangan seseorang, sehingga pengetahuannya terhadap uang yang semakin baik akan menjadikan kemampuan pengelolaan keuangannya baik pula (Ida & Dwinta, 2010). Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh Amanah *et al.* (2016); Asaff *et al.* (2019); Budiono (2020); Grable *et al.* (2009); Humaira & Sagoro (2018); Mien & Thao (2015); Nobriyani & Haryono (2019); Nusron *et al.* (2018); Pradiningtyas & Lukiastuti (2019); serta Qamar *et al.* (2016) yang hasilnya juga menyatakan bahwa *financial knowledge* signifikan positif terhadap *financial management behavior*. Akan tetapi, hasil tersebut bertentangan dengan penelitian Herdjiono & Damanik (2016); Prihartono & Asandimitra

(2018); Rizkiawati & Haryono (2018); dan Tang *et al.* (2015) yang berpendapat bahwa *financial knowledge* tidak dapat memengaruhi *financial management behavior*.

H2: Terdapat pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behaviour* pada pengguna *e-wallet* di Surabaya.

Theory of planned behavior juga menjadi dasar pengaruh *income* terhadap *financial management behavior*. Besar kemungkinan jika individu yang memperoleh *income* yang lebih akan menjadikannya memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang lebih bertanggung jawab. Hal ini sesuai dengan penelitian Prihartono & Asandimitra (2018) yang menunjukkan bahwa *income* memiliki pengaruh positif terhadap *financial management behavior*. Tingkat pendapatan yang semakin tinggi akan membuat seseorang dapat mengalokasikan kebutuhannya dengan semakin baik pula karena ia tidak akan mengalami kesulitan atas keuangannya. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah & Susanti (2018) dan Nusron *et al.* (2018) yang menunjukkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh yang positif atas *financial management behavior*. Akan tetapi, perbedaan hasil ditunjukkan oleh Herdjiono & Damanik (2016); Kholilah & Iramani (2013); Purwidiyanti & Mudjiyanti (2016); dan Rizkiawati & Haryono (2018) di mana *income* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial management behavior*.

H3: Terdapat pengaruh *income* terhadap *financial management behaviour* pada pengguna *e-wallet* di Surabaya.

Penelitian ini menggunakan dasar *social learning theory* untuk melihat hubungan antara *locus of control* dengan *financial management behavior*. Saat seseorang dapat melakukan pengendalian diri untuk menggunakan uangnya sesuai dengan keperluan dan kebutuhannya saja, maka kemungkinan ia telah mampu mengelola perilaku keuangannya dengan baik pula (Rizkiawati & Haryono, 2018). *Locus of control* seseorang yang semakin baik akan mendorong perilaku keuangannya secara baik pula seperti yang ditunjukkan dalam penelitian Kholilah & Iramani (2013); Nusron *et al.* (2018); serta Pradiningtyas & Lukiastuti (2019) yang berpendapat bahwa *locus of control* signifikan positif terhadap *financial management behavior*. Namun, hasil tersebut tidak sesuai dengan penelitian Nobriyani & Haryono (2019) dan Prihartono & Asandimitra (2018) yang memperoleh hasil bahwa tidak terdapat pengaruh *locus of control* terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

H4: Terdapat pengaruh *locus of control* terhadap *financial management behaviour* pada pengguna *e-wallet* di Surabaya.

Financial attitude cenderung mengarah pada psikologis yang diekspresikan ketika melakukan praktik pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang memiliki sikap keuangan yang baik diiringi dengan *locus of control* yang baik pula akan mampu membangun perilaku pengelolaan keuangan yang lebih bijak. Hasil ini sesuai dengan pendapat Pradiningtyas & Lukiastuti (2019) yang menyatakan bahwa *locus of control* mampu memediasi *financial attitude* dengan *financial management behavior*. Setiap individu yang telah memiliki *financial attitude* yang baik dan sejalan dengan kemampuan mengontrol diri yang baik pula akan dapat membentuk karakter pengelolaan keuangan pribadinya.

H5: *Locus of control* memediasi *financial attitude* terhadap *financial management behaviour* pada pengguna *e-wallet* di Surabaya.

Pengetahuan keuangan seorang akan bernilai kecil apabila tidak disertai dengan tanggung jawab pribadi terhadap uang. Peran *locus of control* bagi setiap individu dalam mengelola keuangan menjadi salah satu faktor penting yang harus dimiliki. *Locus of control* diharapkan dapat membantu mengarahkan seseorang untuk menjalankan pengelolaan keuangannya dengan lebih bijak. Seseorang akan mampu membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang lebih bertanggung jawab jika pengetahuan terhadap keuangannya telah baik didampingi dengan kontrol diri yang baik pula. Penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *locus of control* mampu memediasi hubungan antara

financial knowledge terhadap *financial management behavior* dilakukan oleh Grable *et al.* (2009); Kholilah & Iramani (2013); Perry & Morris (2005); serta Pradiningtyas & Lukiastuti (2019). Hasil ini memiliki arti bahwa apabila pengetahuan keuangan setiap individu telah baik diiringi dengan semakin baik pula kemampuannya dalam mengontrol diri akan membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang semakin bertanggung jawab. Akan tetapi, berbeda halnya dengan penelitian Mien & Thao (2015) yang berpendapat bahwa *locus of control* tidak terbukti dapat menjadi mediasi pengaruh antara *financial knowledge* terhadap *financial management behavior*.

H6: *Locus of control* memediasi *financial knowledge* terhadap *financial management behaviour* pada pengguna *e-wallet* di Surabaya.

Income merupakan salah satu faktor untuk mengukur kemampuan keuangan seseorang. Besar kemungkinan jika semakin tinggi pendapatan yang dimiliki seseorang akan menjadikannya mampu memiliki kemampuan manajemen keuangan yang bertanggung jawab pula. Akan tetapi, seseorang dengan tingkat konsumerisme yang tinggi akan cenderung lebih sulit untuk dapat menyeimbangkan antara pendapatan dan pengeluarannya. Oleh sebab itu perlu adanya *locus of control* pada seseorang agar semakin tingginya *income* yang didapatkan, maka seseorang tersebut akan tetap diarahkan pada pengelolaan keuangan yang lebih bijak. Penelitian yang mendukung pernyataan tersebut adalah Perry & Morris (2005) yang menunjukkan hasil bahwa peran *locus of control* mampu memediasi *income* terhadap *financial management behavior*. Sementara itu, perbedaan hasil terlihat pada penelitian Grable *et al.* (2009) dan Kholilah & Iramani (2013) yang menunjukkan hasil sebaliknya bahwa *locus of control* tidak terbukti dapat memediasi *income* terhadap *financial management behavior*.

H7: *Locus of control* memediasi *income* terhadap *financial management behaviour* pada pengguna *e-wallet* di Surabaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian konklusif kausalitas menggunakan sumber data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat pengguna *e-wallet* di Surabaya. Teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling* digunakan sebagai metode pengambilan sampel dengan menggunakan kuesioner *online*. Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel adalah masyarakat Surabaya serta memiliki dan aktif menggunakan *e-wallet* yang menjadi fokus utama penelitian, yaitu Gopay, OVO, DANA, dan LinkAja. Pemilihan aplikasi *e-wallet* yang diteliti berdasarkan pada hasil survey *App Annie* yang menyatakan bahwa pada tahun 2019 keempat *e-wallet* tersebut menduduki peringkat teratas berdasarkan jumlah pengguna aktif bulanan sekaligus jumlah unduhan aplikasi dengan posisi yang tidak berubah. Selain itu penyebaran sampel juga diambil secara merata di seluruh wilayah Surabaya, baik di Surabaya Utara, Surabaya Selatan, Surabaya Timur, Surabaya Barat, maupun Surabaya Pusat. Teknik analisis dari penelitian ini menggunakan *Structural Equation Model* (SEM) dengan program AMOS. Jumlah data yang terkumpul adalah 380 responden dengan rincian 10 responden tidak lolos kategori *e-wallet* yang digunakan dan 168 responden tidak lolos kategori tempat tinggal, sehingga data yang digunakan dalam penelitian sebanyak 202 responden. Tahap analisis data diawali dengan uji validitas dan reliabilitas. Setelah data dinyatakan valid dan reliabel kemudian dilakukan uji asumsi menggunakan uji outliers dan uji normalitas. Berdasarkan 202 jumlah responden yang telah ditentukan, ditemukan sebanyak 39 data tidak memenuhi uji outlier sehingga tersisa 163 data yang digunakan dalam pengujian selanjutnya. Tahap pengujian selanjutnya adalah melakukan uji kelayakan model menggunakan, uji hipotesis, serta uji mediasi menggunakan *sobel test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dilakukan melalui dua cara yaitu uji *Variance Extracted* (AVE) dan uji *discriminant validity* dengan melihat nilai *standardized regression weights*. Dilihat melalui nilai *estimate standardized regression weights* ditemukan terdapat 3 (tiga) indikator yang masih berada di bawah 0,05 yaitu Z6, Z7, dan Y2 sehingga harus dieliminasi. Setelah itu dilakukan uji AVE dan uji *discriminant validity* dengan hasil bahwa nilai AVE telah memenuhi syarat yaitu > 0,05. *Financial*

attitude memiliki nilai AVE 0,6625, *financial knowledge* memiliki nilai 0,6303, *locus of control* memiliki nilai 0,5060, serta *financial management behavior* dengan nilai 0,5112. Sementara itu nilai *discriminant validity* juga telah memenuhi syarat karena nilai $\sqrt{\text{AVE}}$ masing-masing variabel lebih tinggi dari nilai korelasi antar konstruk.

Uji Reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *Construct Reliability* (CR) menurut pedoman dalam Ferdinand (2005) dengan nilai $\text{CR} > 0,60$ (Faizal & Sudarso, 2013). Indikator pada setiap variabel telah dinyatakan reliabel dengan nilai CR untuk *financial attitude* adalah 0,6384, *financial knowledge* dengan nilai 0,6418, *locus of control* senilai 0,6605, serta *financial management behavior* senilai 0,7054.

Uji Outlier pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *mahalanobis distance* menggunakan kriteria p_1 dan $p_2 > 0,05$. Pada pengujian ini ditemukan sebanyak 39 data dinyatakan tidak lolos outlier dari keseluruhan 202 responden. Data yang tidak lolos outlier tersebut adalah responden dengan nomor 7, 9, 11, 12, 16, 18, 24, 25, 28, 30, 31, 33, 34, 36, 39, 42, 49, 52, 54, 62, 65, 67, 81, 84, 86, 93, 98, 104, 107, 108, 118, 125, 126, 132, 133, 149, 151, 195, dan 197. Sehingga data yang dapat diolah pada tahapan selanjutnya tersisa 163 responden.

Uji Normalitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *critical ratio skewness value* dengan ketentuan dapat dinyatakan normal apabila c.r berada pada rentang nilai $\pm 2,58$. Uji normalitas yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa sebanyak 3 (tiga) indikator yaitu X1.1, X1.4, dan Y1 berada di luar batas ring sehingga harus dieliminasi. Secara *multivariate* data telah terdistribusi secara normal dilihat dari nilai *critical ratio kurtosis* sebesar 0,110, maka data dapat dilanjutkan pada estimasi berikutnya.

Tabel 1.
UJI GOODNESS OF FIT INDICES DENGAN MODIFICATION

Goodness of Fit Indices	Batas	Hasil	Keterangan
GFI	>0,900	0,933	Baik
AGFI	>0,900	0,899	Marginal
TLI	>0,900	0,995	Baik
NFI	>0,900	0,875	Marginal
RMSEA	<0,800	0,013	Baik

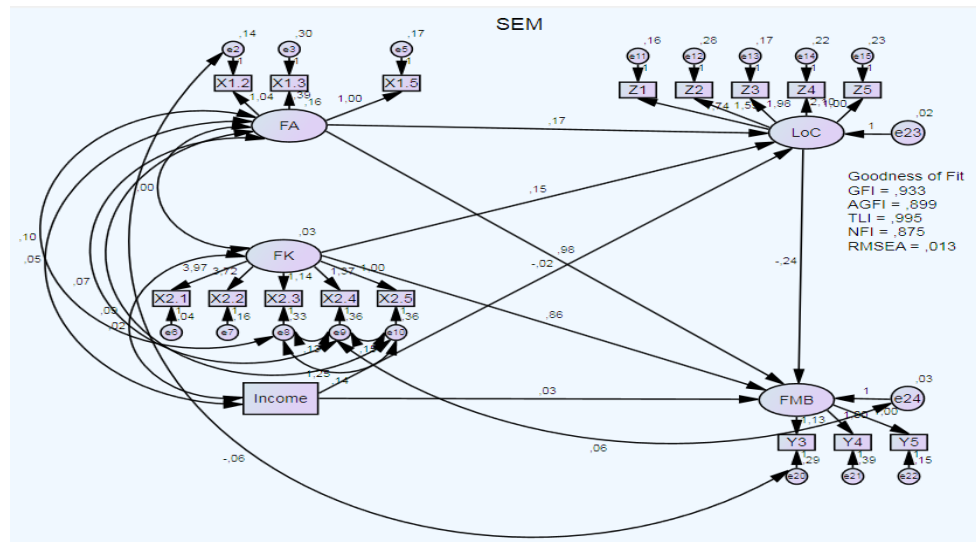
Sumber: Output AMOS (Data diolah)

Uji Kelayakan Model menggunakan uji *goodness of fit indices* dengan melihat nilai GFI, AGFI, TLI, NFI, dan RMSEA. Pengujian pertama menunjukkan nilai AGFI, TLI, dan NFI masih tergolong rendah dari nilai standar yang harus dipenuhi yaitu $\geq 0,90$ sehingga perlu dilakukan *modification indices* untuk memperbaiki model fit. *Modification indices* dilakukan dengan cara melihat nilai *correlation* antar *error* serta menghubungkan *error* yang memiliki nilai terbesar. Tabel 1 merupakan hasil dari uji kelayakan model setelah dilakukan modifikasi yang menunjukkan bahwa model sudah *fit* karena terdapat 3 kriteria *goodness of fit indices* yang dinyatakan baik, serta 2 lainnya marginal. Ketiga kriteria yang telah dinyatakan baik adalah GFI dengan nilai 0,933 ($>0,900$), TLI dengan nilai 0,995 ($>0,900$), dan RMSEA yang bernilai 0,013 ($<0,08$) sedangkan dua lainnya dengan hasil marginal adalah AGFI dengan nilai 0,899 (batas $>0,900$) dan NFI dengan nilai 0,875 (batas $>0,900$). Uji kelayakan model dalam penelitian ini dapat diterima sehingga menghasilkan model akhir seperti yang dapat dilihat pada Gambar 2.

Hasil Uji Hipotesis dilakukan dengan melakukan perbandingan antara nilai probabilitas signifikansi (p) dengan taraf signifikansi 0,05 serta nilai *critical ratio* taraf 2,00. Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai H1 terbukti dan dapat diterima dengan P senilai 0,000, H2 diterima dengan P senilai 0,005, H3 ditolak dengan menunjukkan P senilai 0,196, dan H4 ditolak karena nilai P sebesar 0,526.

Uji Mediasi dilakukan menggunakan sobel tes dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh tidak langsung atau mediasi antara variabel dependen dengan variabel independen. Uji mediasi dalam

penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2 yang menunjukkan hasil bahwa untuk hipotesis kelima, variabel *financial attitude* → *locus of control* → *financial management behavior* memperoleh nilai probabilitas sebesar 0,394 ($p \geq 0,05$) sehingga H5 ditolak. Pada hipotesis keenam untuk *financial knowledge* → *locus of control* → *financial management behavior* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,458 ($p \geq 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H6 ditolak. Selain itu hasil yang serupa juga menunjukkan bahwa H7 untuk variabel *income* → *locus of control* → *financial management behavior* ditolak dengan nilai probabilitas sebesar 0,437 ($p \geq 0,05$).



Sumber: Hasil pengolahan data dengan AMOS (Data diolah)

Gambar 2. MODEL AKHIR SEM

Tabel 2.
HASIL UJI HIPOTESIS DAN UJI SOBEL TEST

Hipotesis	Variabel	Estimate	S.E.	C.R.	P	Test Statistic	P-Value
H1	FA → FMB	0,980	0,151	6,474	0,000		
H2	FK → FMB	0,856	0,327	2,617	0,009		
H3	Income → FMB	0,033	0,031	1,094	0,274		
H4	LoC → FMB	-0,238	0,264	-0,900	0,368		
H5	FA → LoC → FMB					-0,852	0,394
H6	FK → LoC → FMB					-0,741	0,458
H7	Income → LoC → FMB					0,777	0,437

Sumber: Output AMOS dan Sobel Test (Data diolah)

Pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Management Behavior*

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa *financial attitude* berpengaruh terhadap *financial management behavior* dibuktikan dengan probabilitas signifikansi senilai 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *financial attitude* memengaruhi *financial management behavior* di mana hipotesis penelitian dapat terbukti dan juga sesuai dengan teori yang digunakan yaitu *theory of planned behavior* yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dapat dilatarbelakangi oleh faktor sikap. Sikap keuangan seseorang yang baik akan membentuk pola pikir terhadap uang dengan baik pula sehingga hal tersebut membuatnya mampu melakukan pengelolaan keuangan pribadinya dengan lebih baik.

Hasil ini ditunjang oleh penelitian Amanah *et al.* (2016); Asaff *et al.* (2019); Asandimitra & Kautsar (2019); Budiono (2020); Herdjiono & Damanik (2016); Humaira & Sagoro (2018); Mien & Thao (2015); Nusron *et al.* (2018); Pradiningtyas & Lukiastuti (2019); Prihartono & Asandimitra (2018); Pusparani & Krisnawati (2019); Qamar *et al.* (2016); dan Sugiyanto *et al.* (2019) yang menyatakan

bahwa setiap individu yang memiliki tingkat *financial attitude* yang baik mampu menunjukkan pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Management Behavior*

Uji hipotesis menunjukkan probabilitas signifikansi senilai 0,005 ($< 0,05$) di mana terdapat pengaruh antara *financial knowledge* terhadap *financial management behavior* yang artinya hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian dan juga teori yang digunakan yaitu *theory of planned behavior* yang menyatakan bahwa pengetahuan dapat menjadi latar belakang seseorang dalam berperilaku. Hasil ini membuktikan bahwa pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang dapat memengaruhi perilakunya dalam pengelolaan keuangan pribadi karena tingginya pengetahuan keuangan yang dimiliki akan menjadikan seseorang dapat melakukan keputusan mengenai keuangannya secara tepat, oleh sebab itu ia akan mampu melakukan pengelolaan keuangan secara maksimal.

Pendapat serupa diperoleh dari penelitian Ida & Dwinta (2010) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan seseorang, sehingga apabila pengetahuannya terhadap uang menjadi semakin baik, maka kemampuannya dalam mengelola keuangan juga akan semakin baik. Penelitian lain yang sejalan adalah Amanah *et al.* (2016); Asaff *et al.* (2019); Asandimitra & Kautsar (2019); Budiono (2020); Grable *et al.* (2009); Humaira & Sagoro (2018); Mien & Thao (2015); Nobriyani & Haryono (2019); Nusron *et al.* (2018); Perry & Morris (2005); Pradiningtyas & Lukiastuti (2019); dan Qamar *et al.* (2016).

Pengaruh *Income* terhadap *Financial Management Behavior*

Income tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap *financial management behavior* sehingga hipotesis penelitian ditolak. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikan adalah sebesar 0,196 ($> 0,05$) yang dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh *income* terhadap *financial management behavior*. Hasil tersebut tidak relevan dengan *theory of planned behavior* yang berpendapat bahwa salah satu faktor yang dapat melatarbelakangi seseorang dalam berperilaku adalah pendapatan. Pendapatan yang dimiliki seseorang tidak dapat dijadikan sebagai tolok ukur terhadap perilaku keuangan individu. Responden pada penelitian ini mayoritas masih berada pada rentang usia 15-24 tahun, di mana mereka belum berada pada kondisi mandiri secara finansial dan belum mulai melakukan pengambilan keputusan secara mandiri pula yang membuatnya belum dapat melakukan rencana keuangan yang baik karena segala sesuatu yang berhubungan dengan keuangannya masih menjadi tanggung jawab orang tua. Hasil penelitian yang menyatakan bahwa *income* tidak memengaruhi *financial management behavior* juga ditunjang oleh penelitian Budiono (2020); Grable *et al.* (2009); Herdjiono & Damanik (2016); Ida & Dwinta (2010); Kholilah & Iramani (2013); Purwidiyanti & Mudjiyanti (2016); dan Rizkiawati & Haryono (2018).

Pengaruh *Locus of Control* terhadap *Financial Management Behavior*

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, *locus of control* tidak terbukti dapat memengaruhi *financial management behavior* dilihat dari nilai P sebesar 0,526 ($> 0,05$). Hal ini dapat diartikan bahwa variabel *locus of control* tidak berpengaruh terhadap variabel *financial management behavior* di mana hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian serta *social learning theory* yang mengemukakan bahwa *internal* dan *external control* akan mengarahkan seseorang untuk membentuk suatu perilaku tertentu. Pengendalian yang terdapat pada diri setiap individu tidak selalu mampu memengaruhi perilakunya dalam mengelola keuangan. Responden dalam penelitian ini didominasi oleh wanita di mana walaupun pengendalian dirinya dikategorikan tinggi, tetapi dalam penerapannya sehari-hari wanita cenderung lebih konsumtif seiring dengan praktik belanja impulsif yang sering dilakukan.

Hasil tersebut sejalan dengan pendapat Ida & Dwinta (2010); Nobriyani & Haryono (2019); serta Prihartono & Asandimitra (2018) yang menunjukkan bahwa *locus of control* tidak dapat memengaruhi *financial management behavior*. Penelitian tersebut menyatakan bahwa perilaku seseorang tidak selalu didasarkan atas pandangannya atas akibat atau umpan balik dari perilaku yang telah dilakukan sebelumnya.

Peran *Locus of Control* memediasi *Financial Attitude* terhadap *Financial Management Behavior*

Hasil penelitian ini dapat dilihat pada uji *sobel test* dengan nilai probabilitas sebesar 0,5396 ($p \geq 0,05$) yang diartikan bahwa peran *locus of control* dalam memediasi *financial attitude* terhadap *financial management behavior* tidak terpenuhi. Meskipun responden dalam penelitian ini telah memiliki tingkat *financial attitude* yang baik dan bahkan mampu memengaruhi pengelolaan keuangannya sehingga tujuan keuangannya mampu dicapai, namun hal tersebut dapat dipenuhi tanpa menggunakan pengendalian diri sebagai perantara pembentuk karakter pengelolaan keuangan pribadinya. Bahkan dalam penelitian ini diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa peran *locus of control* tidak dapat memengaruhi *financial management behavior* secara langsung, sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa *locus of control* tidak mampu memediasi pengaruh antara *financial attitude* dengan *financial management behavior*.

Hasil tersebut berbanding terbalik dengan penelitian Pradiningtyas & Lukiasuti (2019) yang menunjukkan bahwa *locus of control* mampu memediasi *financial attitude* terhadap *financial management behavior*. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa responden yang telah memiliki sikap keuangan yang tinggi akan sejalan dengan kemampuan mengontrol diri yang baik pula, sehingga dapat membentuk karakter pengelolaan keuangan pribadinya.

Peran *Locus of Control* memediasi *Financial Knowledge* terhadap *Financial Management Behavior*

Hasil uji *sobel test* yang dilakukan menunjukkan probabilitas senilai 0,5680 ($p \geq 0,05$) yang artinya mediasi *locus of control* antara *financial knowledge* terhadap *financial management behavior* tidak dapat terpenuhi. Berdasarkan pengujian hipotesis sebelumnya telah ditemukan bahwa *financial knowledge* telah mampu memengaruhi pengelolaan keuangan yang lebih baik secara *direct effect* tanpa melalui *locus of control* sebagai penghubung antara kedua variabel tersebut. Selain itu *locus of control* justru tidak terbukti memengaruhi *financial management behavior* secara langsung karena walaupun responden telah memiliki pengendalian diri yang baik, mereka belum mampu menerapkannya secara maksimal. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa peran mediasi *locus of control* untuk variabel *financial knowledge* terhadap *financial management behavior* tidak dapat dibuktikan. Penelitian lain yang didukung oleh hasil penelitian ini adalah Mien & Thao (2015) yang menunjukkan bahwa *locus of control* tidak dapat memediasi hubungan antara *financial knowledge* terhadap *financial management behavior*.

Peran *Locus of Control* memediasi *Income* terhadap *Financial Management Behavior*

Peran mediasi *locus of control* antara *income* terhadap *financial management behavior* dalam penelitian ini ditolak. Hal tersebut dikarenakan nilai probabilitas menunjukkan angka sebesar 0,5623 ($p \geq 0,05$). Tinggi rendahnya pendapatan yang dimiliki tidak memengaruhi kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan. Hal ini disebabkan oleh pendapatan mayoritas responden dalam penelitian ini bersumber pada orang tuanya sehingga mereka belum mampu menunjukkan tanggung jawabnya dalam mengelola keuangan sehari-hari. Selain itu diketahui pula bahwa tingkat *financial management behavior* seseorang juga tidak dipengaruhi oleh *locus of control*. Responden telah memiliki pengendalian diri yang tinggi namun tidak mampu menerapkan secara sepenuhnya karena hasrat untuk membelanjakan uangnya menjadi semakin besar dengan adanya kemudahan transaksi menggunakan *e-wallet*. Sehingga, penelitian ini memperoleh hasil bahwa peran mediasi *locus of control* untuk variabel *income* terhadap *financial management behavior* tidak dapat terpenuhi. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari Grable *et al.* (2009) dan Kholilah & Iramani (2013) yang menunjukkan bahwa variabel *locus of control* tidak dapat memediasi *income* terhadap *financial management behavior*.

KESIMPULAN

Merujuk pada pembahasan sebelumnya dapat diperoleh simpulan bahwa terdapat pengaruh antara *financial attitude* dan *financial knowledge* terhadap *financial management behavior*, sehingga tingginya *financial attitude* dan *financial knowledge* yang dimiliki seseorang akan menjadikannya mampu menciptakan suatu keputusan keuangan yang baik sehingga ia dapat mengelola keuangannya

dengan maksimal. Selain itu diperoleh hasil bahwa tidak terdapat pengaruh antara *income* dan *locus of control* terhadap *financial management behavior*. Variabel mediasi *locus of control* juga terbukti tidak dapat memediasi *financial attitude*, *financial knowledge*, dan *income* terhadap *financial management behavior*. Hal ini disebabkan oleh mayoritas responden yang belum berada pada kondisi mandiri secara finansial dan belum melakukan pengambilan keputusan secara mandiri pula serta mereka juga tidak mampu menerapkan pengendalian diri secara maksimal karena hasrat untuk membelanjakan uangnya menjadi semakin besar terutama dengan adanya kemudahan transaksi menggunakan *e-wallet*.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan beberapa faktor dapat memengaruhi *financial management behavior* seperti *financial attitude* dan *financial knowledge*, peneliti memiliki beberapa saran yang ditujukan kepada beberapa pihak yang terkait. Bagi Otoritas Jasa Keuangan, diharapkan dapat melakukan sosialisasi terkait penggunaan *e-wallet* yang tepat dan cermat. Bagi penerbit *e-wallet*, diharapkan dapat menambahkan informasi pada setiap fitur yang ada guna menambah pengetahuan masyarakat. Bagi pengguna *e-wallet*, diharapkan dapat menyesuaikan jenis *e-wallet* yang digunakan agar penggunaannya sesuai kebutuhan dan dapat memperkaya literatur tentang bagaimana membuat perencanaan keuangan yang baik. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memodifikasi model yang dihasilkan dalam penelitian ini dengan memasukkan variabel lain yang memengaruhi *financial management behavior* guna menambah literatur penelitian mengenai perilaku pengelolaan keuangan seperti *financial literacy* dan *financial self-efficacy*. Penyebaran kuesioner hendaknya juga dilakukan secara merata terhadap karakteristik responden yang telah ditentukan agar tidak menumpuk pada salah satu kategori sehingga hasil yang ingin dicapai lebih maksimal. Hal ini disebabkan adanya keterbatasan dalam penelitian ini di mana penyebaran kuesioner yang hanya dilakukan secara *online* mengakibatkan penyebaran responden tidak merata dengan menumpuknya responden pada karakteristik tertentu, seperti berdasarkan usia didominasi 15-24 tahun dan jenis kelamin didominasi oleh wanita.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (2002). Perceived Behavioral Control, Self-Efficacy, Locus of Control, and The Theory of Planned Behavior. *Journal of Applied Social Psychology*, 32(4), 665–683. <https://doi.org/10.1111/j.1559-1816.2002.tb00236.x>
- Ajzen, I. (2005). Attitudes, Personality and Behavior. *International Journal of Strategic Innovative Marketing*.
- Amanah, E., Iradianty, A., & Rahardian, D. (2016). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, dan External Locus of Control terhadap Personal Financial Management Behavior pada Mahasiswa S1 Universitas TELKOM. *E-Proceeding of Management*, 3(2), 1228–1235.
- Asaff, R., Suryati, & Rahmayani, R. (2019). Pengaruh Financial Attitude dan Financial Knowledge terhadap Financial Management Behavior (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Konsentrasi Keuangan Universitas Andi Djemma Palopo). *Jurnal of Economic, Management and Accounting*, 2(2), 68–74.
- Asandimitra, N., & Kautsar, A. (2019). The Influence of Financial Information, Financial Self Efficacy, and Emotional Intelligence to Financial Management Behavior of Female Lecturer. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 7(6), 1112–1124. <https://doi.org/https://doi.org/10.18510/hssr.2019.76160>
- bi.go.id. (2014). Bank Indonesia Mencanangkan Gerakan Nasional Non Tunai. Retrieved October 1, 2019, from https://www.bi.go.id/id/ruang-media/siaran-pers/pages/sp_165814.aspx.

- bi.go.id. (2019). Transaksi - Bank Sentral Republik Indonesia. Retrieved October 1, 2019, from <https://www.bi.go.id/id/statistik/sistem-pembayaran/uang-elektronik/contents/transaksi.aspx>.
- Budiono, E. (2020). Analisis Financial Knowledge, Financial Attitude, Income, Locus of Control, Financial Management Behavior Masyarakat Kota Kediri. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 8(1), 284–295.
- Devita, V. D. (2019). Siapa Aplikasi E-wallet dengan Pengguna Terbanyak di Indonesia? Retrieved October 2, 2019, from <https://iprice.co.id/trend/insights/e-wallet-terbaik-di-indonesia/>
- Eka, R. (2018). Fintech Report 2018 | Dailysocial. Retrieved October 5, 2019, from <https://dailysocial.id/report/post/fintech-report-2018>
- Faizal, S., & Sudarso, I. (2013). Pendekatan Metode Structural Equation Modelling (SEM) untuk Analisa Persepsi Pegawai terhadap Gaya Kepemimpinan di Industri Manufaktur (Studi Kasus PT Ferro Sidoarjo). *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Teknologi XVIII*, 1–8.
- Fatimah, N., & Susanti. (2018). Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, dan Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 6(1), 48–57.
- Grable, J. E., Park, J. Y., & Joo, S. H. (2009). Explaining Financial Management Behavior for Koreans Living in The United States. *Journal of Consumer Affairs*, 43(1), 80–107. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2008.01128.x>
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan | Journal of Theory and Applied Management*, 9(3), 226–241. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3077>
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Jurnal Nominal*, VII(1), 96–110.
- Ida, & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 131–144.
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.255>
- Kompasiana. (2019). Bantu Inklusi Keuangan Negara, Pakai Saja Uang Elektronik Halaman all - Kompasiana.com. Retrieved October 22, 2019, from <https://www.kompasiana.com/heruyogya/5d455ffb097f3628e5752355/bantu-inklusi-keuangan-negara-pakai-saja-uang-elektronik?page=all>
- Mien, N. T. N., & Thao, T. P. (2015). Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam. *Proceedings of the Second Asia-Pacific*

- Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences*, 47(3), 1–16. <https://doi.org/10.1161/01.HYP.0000200705.61571.95>
- Nobriyani, A. P., & Haryono, N. A. (2019). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Financial Management Behavior pada Keluarga TKI di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Negeri Surabaya*, 7(3), 841–856.
- Nusron, L. A., Wahidiyah, M., & Budiarto, D. S. (2018). Antecedent Factors of Financial Management Behavior: An Empirical Research Based on Education. *KnE Social Sciences*, 3(10), 437. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3146>
- Perry, V. G., & Morris, M. D. (2005). Who is in Control? The Role of Self-Perception, Knowledge, and Income in Explaining Consumer Financial Behavior. *Journal of Consumer Affairs*, 39(2), 299–313. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2005.00016.x>
- Pradiningtyas, T. E., & Lukiasuti, F. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Locus of Control dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(1), 96. <https://doi.org/10.24252/minds.v6i1.9274>
- Prihartono, M. R. D., & Asandimitra, N. (2018). Analysis Factors Influencing Financial Management Behaviour. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(8), 308–326. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v8-i8/4471>
- Purwidiyanti, W., & Mudjiyanti, R. (2016). Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan dan Tingkat Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan Keluarga di Kecamatan Purwokerto Timur. *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 141. <https://doi.org/10.23917/benefit.v1i2.3257>
- Pusparani, A., & Krisnawati, A. (2019). Analisis Pengaruh Financial Literacy dan Financial Attitude terhadap Financial Behavior pada Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kota Bandung. *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online)*, 3(1), 72–83.
- Qamar, M. A. J., Khemta, M. A. N., & Jamil, H. (2016). How Knowledge and Financial Self-Efficacy Moderate the Relationship between Money Attitudes and Personal Financial Management Behavior. *European Online Journal of Natural and Social Sciences*, 5(2), 296–308. Retrieved from www.european-science.com
- Rizal. (2019). BI Targetkan Penerapan QRIS Merata di Jawa Timur pada 2020 - Surabaya Liputan6.com. Retrieved October 20, 2019, from <https://surabaya.liputan6.com/read/4045371/bi-targetkan-penerapan-qris-merata-di-jawa-timur-pada-2020>
- Rizkiawati, N. L., & Haryono, N. A. (2018). Pengaruh Demografi, Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control dan Financial Self-Efficacy terhadap Financial Management Behavior Masyarakat Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(3).
- Rotter, J. B. (1966). Generalized Expectancies for Internal Versus External Control of Reinforcement. *Psychological Monographs*, 80(1), 1–28. <https://doi.org/10.1037/h0092976>
- Santhika, E. (2019). 50 Persen Warga Indonesia Disebut Tak Akses Layanan Keuangan.

Retrieved October 15, 2019, from
<https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20190510181743-185-393842/50-persen-warga-indonesia-disebut-tak-akses-layanan-keuangan>

- Sugiyanto, T., Radianto, W. E., Efrata, T. C., & Dewi, L. (2019). Financial Literacy, Financial Attitude, and Financial Behavior of Young Pioneering Business. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 100, 353–358.
- Tang, N., Baker, A., & Peter, P. C. (2015). Investigating the Disconnect between Financial Knowledge and Behavior: The Role of Parental Influence and Psychological Characteristics in Responsible Financial Behaviors among Young Adults. *Journal of Consumer Affairs*, 49(2), 376–406. <https://doi.org/10.1111/joca.12069>
- Wirawan, O. A. (2019). Jumlah Pengguna E-Money di Jember Terbesar Setelah Surabaya. Retrieved October 20, 2019, from <https://beritajatim.com/ekbis/jumlah-pengguna-e-money-di-jember-terbesar-setelah-surabaya/>.